

THE RELATIONSHIP BETWEEN PASTRY AND BAKERY TRAINING STRATEGIES AND PARTICIPANTS' ENTREPRENEURIAL INTERESTS AT THE LKP IBTI LEARNING CENTER BUKITTINGGI

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.715

Received 26 Oktober 2023

Approved 22 November 2023

Published 01 Desember 2023

Brenda Dwitama Kishenta^{1,3}, Wisroni²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ brendakishenta12@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest in entrepreneurship in pastry and bakery training participants. This research aims to look at pastry and bakery training strategies, the entrepreneurial interest of pastry and bakery training participants, and to see the relationship between training strategies and the entrepreneurial interest of pastry and bakery training participants at the LKP IBTI Learning Center Bukittinggi. This research uses a quantitative approach with a correlational type of research. The population in this study was 31 trainees who took part in pastry and bakery training at the LKP IBTI Learning Center Bukittinggi. Meanwhile, 80% of the population was taken as a sample, namely 25 people using cluster random sampling techniques. The data collection technique uses a questionnaire. Data analysis techniques use percentage formulas and rank order correlation formulas. The results of this research show that (1) pastry and bakery training strategies are still less effective, (2) interest in entrepreneurship in pastry and bakery training participants is still low, (3) there is a relationship between training strategies and interest in entrepreneurship, the relationship is declared significant because it is categorized as very high. It is recommended that instructors pay attention to the diversity of training participants so that participants feel appreciated and are serious about carrying out the training, so that training results are obtained as expected. It is recommended for LKP managers to increase the development of the PKW program implemented by LKP in the future in an effort to make graduates more interested in entrepreneurship. Future researchers will be able to identify other characteristics or variables that have not been studied in this research for further research.

Keywords: Training Strategy, Interest in Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pendidikan secara keseluruhan tidak terbatas pada topik tertentu, tetapi mencakup semua perspektif yang berhubungan dengan kapasitas manusia tentang potensi dirinya sendiri (Agustina 2015). Pendidikan formal, nonformal, dan informal semuanya memiliki potensi untuk saling melengkapi serta menolong satu sama lain dalam pendidikan (Darlis 2017; Hatimah 2016). Salah satu jenis pendidikan yang dekat dengan masyarakat adalah pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah dan

disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Rahmadani & Syuraini (2021), pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan dengan beberapa kegiatan antara lain pendidikan keaksaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan, kecakapan hidup, pelatihan keterampilan, dan pendidikan keperlanjutan.

Pelatihan merupakan bagian satuan pendidikan nonformal. Pelatihan ialah salah satu dari unit pendidikan nonformal yang diadakan sementara, dengan tambahan materi khusus, teknik pembelajaran yang tidak biasa, dan penghargaan akhir berbentuk sertifikat, ((Kamil 2012). Melalui pelatihan, seseorang akan menemukan jenis kemampuan ahli tertentu yang sejalan dengan bakat dan minat serta bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan pendapatan yang layak. LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi ialah salah satu lembaga kursus dan pelatihan yang terdapat di Kota Bukittinggi. Lembaga ini menawarkan program bimbingan belajar hingga pelatihan di antara layanan lainnya. Salah satu program pelatihan yang tersedia disini ialah program pendidikan kecakapan wirausaha bidang pelatihan *pastry* dan *bakery*. Dalam mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan sebuah program pelatihan, tentu sebelum itu harus dirancang sebuah strategi pelatihan. Menurut Rozamuri & Darmastuti (2023) strategi pelatihan ialah rencana perusahaan yang mengintegrasikan tujuan, metode, serta pelaksanaan. Dengan adanya penetapan strategi pelatihan akan membantu mengarahkan proses pelatihan tersebut agar terlaksana sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh pelatihan itu sendiri. Oleh karena itu, kesuksesan dari sebuah pelatihan juga bergantung dari bagaimana strategi pelatihan itu sendiri.

Minat adalah setiap kegiatan yang dilakukan seseorang karena timbul dari rasa senang dan minat yang timbul dari dalam diri, artinya tidak ada tekanan dari luar untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, (Mayora and Wisroni 2020). Alma (2011) mengatakan bahwa wirausaha ialah individu yang melihat pintu terbuka dan kemudian membuat peluang untuk memanfaatkan pintu terbuka itu sebaik-baiknya. Seorang pelaku bisnis harus menjadi seseorang yang dapat berpikir ke depan, penuh dengan perhitungan, mencari keputusan dari berbagai masalah dan pengaturan pilihan. Tando (2013) mengatakan minat berwirausaha ialah adanya kemauan seseorang selama waktu yang dihabiskan untuk membuat suatu usaha dengan memanfaatkan pekerjaan dan waktu yang diperlukan.

Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan melalui data dokumentasi pekerjaan peserta pelatihan *pastry* dan *bakery* setelah lulus didapatkan bahwa dari 31 peserta pelatihan, hanya 11 orang yang berwirausaha *pastry* dan *bakery*, 9 orang memiliki pekerjaan lain, dan 11 orang lagi tidak bekerja. Dapat dilihat bahwa kurang dari setengah populasi yang berwirausaha *pastry* dan *bakery*. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha peserta pelatihan *pastry* dan *bakery* masih rendah. Kemudian dalam wawancara bersama salah satu peserta didik tentang mengapa ia tidak berminat untuk berwirausaha *pastry* dan *bakery*, ia mengatakan bahwa penyebabnya karena ia menyadari bahwa bakat dibidang tersebut kurang, pemahamannya dibidang itu masih sangat minim.

Fenomena di atas mencerminkan masih rendahnya minat berwirausaha peserta pelatihan. Strategi dari pelatihan tersebut sangat menentukan pencapaian dari pelatihan tersebut. Keberhasilan dari strategi pelatihan itu akan memunculkan minat berwirausaha. Strategi pelatihan memiliki hubungan dengan minat berwirausaha sesuai dengan pendapat Budiono (2018) yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang ialah pelatihan keterampilan yang didalamnya dipengaruhi oleh

bagaimana suatu pelatihan dapat merancang strategi pelatihan sesuai dengan sasaran dan kebutuhan agar maksud dan tujuan suatu pelatihan diadakan itu dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti tentang “Hubungan antara Strategi Pelatihan *Pastry* dan *Bakery* dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi”. Penelitian ini bertujuan, (1) Melihat gambaran strategi pelatihan *pastry* dan *bakery* di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi, (2) Melihat gambaran minat berwirausaha peserta pelatihan *pastry* dan *bakery* di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi, (3) Hubungan antara strategi pelatihan *pastry* dan *bakery* dengan minat berwirausaha peserta di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi.

METODE

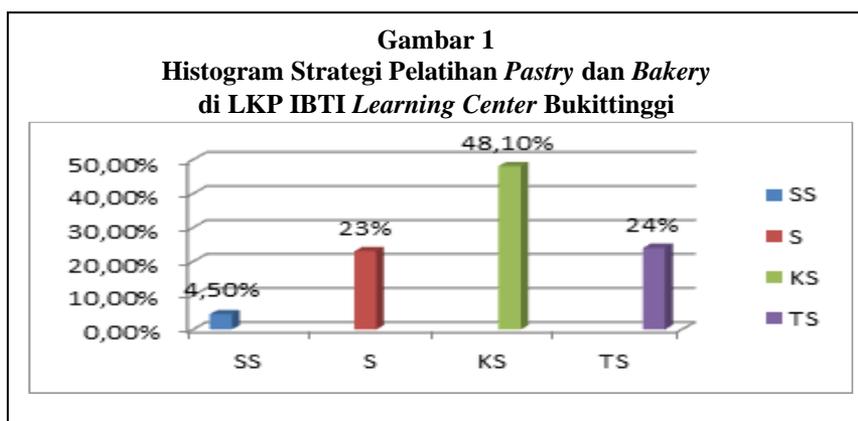
Penelitian ini menggunakan metode korelasi kuantitatif. Penelitian korelasional ialah penelitian yang mempunyai tujuan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto 2016). Populasi penelitian ini yakni peserta pelatihan *pastry* dan *bakery* di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi yang berjumlah 31 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang diambil mewakili 80% dari populasi sehingga sampel yang diambil adalah 25 orang. Teknik pengumpulan dengan kuisioner (angket). Teknik analisis data dengan analisis deskriptif dengan rumus *persentase*, untuk analisis korelasi dengan rumus *rank order*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Strategi Pelatihan Pastry dan Bakery di LKP IBTI Learning Center Bukittinggi

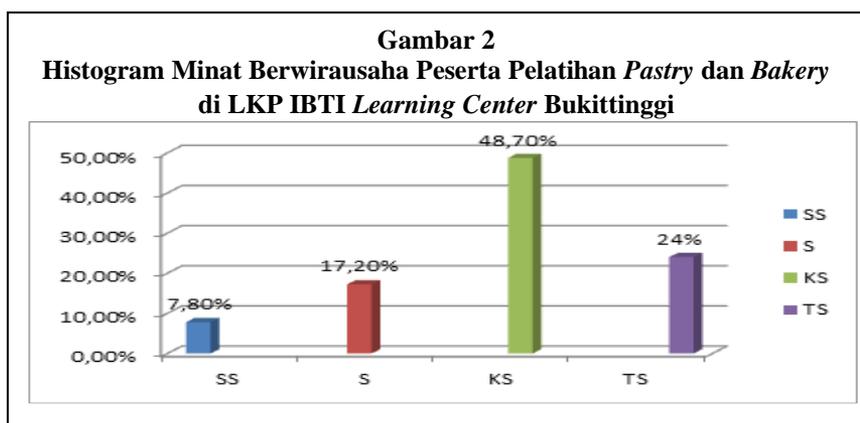
Hasil persentase memperlihatkan bahwa sebagian besar 48,10% responden memilih alternatif jawaban kurang setuju (KS), 24% responden memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), 23% responden memilih alternatif jawaban setuju (S), dan 4,50% responden memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS). Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir setengah responden memilih alternatif jawaban kurang setuju, hal ini menunjukkan strategi pelatihan *pastry* dan *bakery* dikategorikan kurang efektif. Penjelasan yang lebih jelas dapat dilihat dari gambar distribusi frekuensi, sebagai berikut:



Didasarkan hasil dari data tersebut diperoleh kesimpulan jika hampir setengah responden memilih alternatif jawaban kurang setuju. Sehingga strategi pelatihan *pastry* dan *bakery* di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi masih tergolong kurang efektif.

Gambaran Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan Pastry dan Bakery di LKP IBTI Learning Center Bukittinggi

Hasil persentase memperlihatkan bahwa sebagian besar 48,7% responden memilih alternatif jawaban kurang setuju (KS), 24% responden memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS), 17,2% responden memilih alternatif jawaban setuju (S), dan 7,8% responden memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS). Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir setengah responden memilih alternatif jawaban kurang setuju, hal ini menunjukkan minat berwirausaha peserta pelatihan *pastry* dan *bakery* dikategorikan masih rendah. Penjelasan yang lebih jelas dapat dilihat dari gambar distribusi frekuensi, sebagai berikut:



Didasarkan hasil dari data tersebut diperoleh kesimpulan jika hampir setengah responden memilih alternatif jawaban kurang setuju. Sehingga minat berwirausaha peserta pelatihan *pastry* dan *bakery* di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi masih tergolong rendah.

Hubungan antara Strategi Pelatihan Pastry dan Bakery dengan Minat Berwirausaha Peserta di LKP IBTI Learning Center Bukittinggi

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara strategi pelatihan *pastry* dan *bakery* dengan minat berwirausaha peserta pelatihan di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti telah menyebar angket kepada peserta pelatihan *pastry* dan *bakery* di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi. Rincian hasil data dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1

No	Skor		Rank		D = Rx - Ry	D ²
	X	Y	Rx	Ry		
1	86	32	22	21,5	0,5	0,25
2	78	30	17	18,5	-1,5	2,25
3	91	32	25	21,5	3,5	12,25
4	62	24	5	5,5	-0,5	0,25
5	71	26	12,5	8,5	4	16

6	68	24	9,5	5,5	4	16
7	78	32	17	21,5	-4,5	20,25
8	34	13	1	1,5	-0,5	0,25
9	83	34	20	24,5	-4,5	20,25
10	88	32	23	21,5	1,5	2,25
11	65	23	7	3	4	16
12	58	27	3	11	-8	64
13	79	34	19	24,5	-5,5	30,25
14	75	28	15	14,5	0,5	0,25
15	68	26	9,5	8,5	1	1
16	89	30	24	18,5	5,5	30,25
17	62	24	5	5,5	-0,5	0,25
18	70	27	11	11	0	0
19	78	29	17	17	0	0
20	72	27	14	11	3	9
21	71	24	12,5	5,5	7	49
22	84	28	21	14,5	6,5	42,25
23	35	13	2	1,5	0,5	0,25
24	62	28	5	14,5	-9,5	90,25
25	66	28	8	14,5	-6,5	42,25
Jumlah						465

$$\begin{aligned}
 \text{rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6(465)}{25(25^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{2.790}{15.600} \\
 &= 1 - 0,178 \\
 \text{rho} &= \mathbf{0,822}
 \end{aligned}$$

Hasil analisis data menggunakan rumus *rank order* di atas diperoleh r hitung sebesar 0,822, dan setelah dikonsultasikan dengan r tabel = 0,396 dengan N = 25. Nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa “Adanya hubungan antara strategi pelatihan *pastry* dan *bakery* dengan minat berwirausaha peserta pelatihan di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi”. Disimpulkan semakin kurang efektif strategi pelatihan, maka semakin rendah tingkat minat berwirausaha dan sebaliknya semakin efektif strategi pelatihan maka semakin tinggi pula minat berwirausaha.

Pembahasan

Gambaran Strategi Pelatihan Pastry dan Bakery di LKP IBTI Learning Center Bukittinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelatihan pada pelatihan *pastry* dan *bakery* dikategorikan kurang efektif. Terlihat dari bukti yang menunjukkan bahwa banyak responden yang memilih alternatif jawaban kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS).

Kesesuaian pelaksanaan pelatihan merupakan salah satu kriteria yang mempengaruhi seberapa baik suatu program dilaksanakan. Namun memilih strategi itu sulit karena tidak ada strategi yang berhasil dalam setiap situasi. Peserta pelatihan, sumber daya, waktu, dan lokasi semuanya mempengaruhi bagaimana taktik pelatihan digunakan. Menurut Nurmasari (2015) strategi pelatihan ialah rencana pelatihan yang mengintegrasikan tujuan, metode, serta pelaksanaan.

Tujuan program pelatihan ialah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi pekerjaan sesuai dengan pelatihan yang telah diterimanya dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya, (Widodo 2021). Tujuan keseluruhan program pelatihan menjelaskan kecakapan yang perlu diperoleh peserta didik setelah mengikuti program pelatihan. Tujuan keseluruhan dari program pelatihan harus direncanakan dengan jelas sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mendorong rencana bagian-bagian yang berbeda dari kerangka pembelajaran.

Ketepatan dalam memilih metode menentukan efektifitas proses pelatihan yang perlu mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta pelatihan, kemampuan instruktur, serta bahan dan alat yang tersedia. Keberhasilan penerapan metode pelatihan dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam pelatihan, motivasi yang dimiliki peserta, perubahan sikap dan perilaku kearah positif, dan daya serap yang meningkat. Semakin tinggi pencapaian hal tersebut, maka akan semakin tinggi keberhasilan dalam penggunaan metode pelatihan, (Bachtiar 2021).

Pelaksanaan pelatihan ialah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya untuk lebih mengembangkan pengetahuan, kemampuan, mentalitas, juga untuk meningkatkan keterampilan seseorang sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan dengan benar. Pribadi (2014) menyatakan bahwa kriteria berikut harus dipenuhi agar program pelatihan dapat dilaksanakan secara efektif: program tersebut harus dibangun berdasarkan tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa; latar belakang siswa harus sesuai dengan kompetensi yang perlu diajarkan; pengajar harus mempunyai kualifikasi dan keterampilan dalam mata pelajaran yang diajarkan; dan programnya harus menggunakan media dan metode yang relevan dengan kompetensi yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketepatan dalam perencanaan strategi pelatihan yang difokuskan pada perancangan tujuan, metode, dan pelaksanaan pelatihan sangat menentukan keberhasilan suatu program pelatihan. Semakin efektif strategi pelatihan yang digunakan, maka akan semakin tinggi keberhasilan dari suatu program pelatihan, begitupula sebaliknya.

Gambaran Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan Pastry dan Bakery di LKP IBTI Learning Center Bukittinggi

Hasil penelitian menunjukkan minat berwirausaha peserta dalam pelatihan pastry dan bakery di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi dikategorikan rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya responden yang memilih alternatif kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS).

Minat berwirausaha diartikan sebagai ketertarikan, keinginan untuk bekerja keras dengan fokus dalam memenuhi kebutuhan tanpa mengkhawatirkan resiko yang akan dihadapi. Menurut Atmaja & Margunani (2017), minat berwirausaha adalah sikap tertarik yang dimiliki seseorang dalam upaya mewujudkan suatu usaha dengan memperhatikan peluang di sekitarnya serta memiliki jiwa yang berani dalam pengambilan resiko yang mungkin akan terjadi dalam pelaksanaan usaha.

Minat berwirausaha ialah suatu sifat percaya diri dan kepercayaan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk siap mengatasi segala rintangan dengan penuh suka cita guna menuntaskan terobosan kegiatan usaha yang akan dilakukan. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan memiliki kemauan untuk membuka usaha, berani mengambil resiko, serta optimis dan penuh keyakinan dalam pencapaiannya membuka usaha tersebut (Firmansyah and Roosmawarni 2019).

Dapat disimpulkan bahwa, peserta yang berminat berwirausaha akan memiliki kemauan untuk membuka usaha, berani mengambil resiko, serta optimis dan penuh keyakinan dalam membuka usaha daripada mereka yang tidak berminat berwirausaha. Peserta yang terpacu dan terdorong maka akan memulai atas inisiatif sendiri, menyelesaikan tugas, dan tekun serta tidak menyerah ketika dihadapkan pada hambatan ketika melakukannya.

Hubungan antara Strategi Pelatihan Pastry dan Bakery dengan Minat Berwirausaha Peserta di LKP IBTI Learning Center Bukittinggi

Hasil penelitian yang sudah dianalisis sebelumnya ditarik kesimpulan bahwa “Adanya hubungan antara strategi pelatihan *pastry* dan *bakery* dengan minat berwirausaha peserta pelatihan di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi”. Dengan demikian dapat diterima kebenarannya karena r hitung $>$ r tabel, maka kesimpulannya yakni terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pelatihan *pastry* dan *bakery* dengan minat berwirausaha peserta di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi.

Strategi pelatihan sangat menunjang untuk meningkatkan minat berwirausaha peserta pelatihan. Dengan strategi pelatihan yang telah dirancang dengan baik akan membantu tercapainya keberhasilan suatu program pelatihan, karena suatu program pelatihan tergantung pada tercapainya maksud dari pelatihan tersebut diadakan yang didalamnya menyangkut tujuan, metode, dan pelaksanaannya (Rozamuri and Darmastuti 2023).

Strategi pelatihan memiliki hubungan dengan minat berwirausaha sesuai dengan pendapat HRP (2021) yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang ialah pelatihan keterampilan yang didalamnya dipengaruhi oleh bagaimana suatu pelatihan dapat merancang strategi pelatihan sesuai dengan sasaran dan kebutuhan agar maksud dan tujuan suatu pelatihan diadakan itu dapat tercapai.

Minat berwirausaha seseorang akan muncul apabila pelatihan yang ia lakukan berdampak baik untuk tujuan yang ingin ia capai. Dalam pencapaian tersebut tentu

dipelopori dengan perencanaan tujuan, metode, dan pelaksanaan pelatihan yang merupakan bagian dari strategi pelatihan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif strategi pelatihan yang digunakan, maka akan semakin tinggi minat berwirausaha peserta pelatihan *pastry* dan *bakery*. Dan sebaliknya, semakin kurang efektif strategi pelatihan yang digunakan, maka semakin rendah minat berwirausaha peserta pelatihan *pastry* dan *bakery*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data penelitian dan pembahasan penelitian mengenai hubungan antara strategi pelatihan *pastry* dan *bakery* dengan minat berwirausaha peserta pelatihan di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Strategi pelatihan *pastry* dan *bakery* di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi tergolong pada kategori kurang efektif. Hal ini terlihat dari persentase peserta pelatihan yang memilih alternatif jawaban kurang setuju dan tidak setuju, (2) Minat berwirausaha peserta pelatihan *pastry* dan *bakery* di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi tergolong pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari persentase peserta pelatihan yang memilih alternatif jawaban kurang setuju dan tidak setuju, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pelatihan *pastry* dan *bakery* dengan minat berwirausaha peserta pelatihan di LKP IBTI *Learning Center* Bukittinggi. Semakin efektif strategi pelatihan maka semakin tinggi minat berwirausaha, dan sebaliknya semakin kurang efektif strategi pelatihan maka semakin rendah minat berwirausaha.

REFERENSI

- Agustina, Nora. 2015. "Penerapan Strategi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter." in *SEMINAR NASIONAL "Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan dan Pembelajaran"*.
- Alma, Buchari. 2011. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Ahmad Tri, and Margunani Margunani. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." *Economic Education Analysis Journal* 5(3).
- Bachtiar, Bachtiar. 2021. "Desain Dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan Untuk Capaian Hasil Maksimal." *Journal Education, Psychology and Counseling* 3(2).
- Budiono, I. Nyoman. 2018. *Kewirausahaan I*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Darlis, Ahmad. 2017. "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal." *JURNAL TARBIYAH* XXIV(1).
- Firmansyah, M. Anang, and Anita Roosmawarni. 2019. *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)*. Surabaya.
- Hatimah, Ihat. 2016. "Regulasi Dan Implementasi Pendidikan Informal." *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan* 13(1).
- HRP, Ade Khadijatul Z. 2021. "Meningkatkan Minat Berwirausaha Pemuda/Pemudi Desa Hutabaringin Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal." in

Prosiding Konferensi Nasional 1 Optimalisasi Perguruan Tinggi dalam Mewujudkan Sustainable Development Goal.

- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan Dan Pelatihan: Konsep Dan Penerapannya*. Bandung: Alfabeta.
- Mayora, Wisa, and Wisroni Wisroni. 2020. "Hubungan Antara Minat Dengan Partisipasi Kader Posyandu Di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 8(3).
- Nurmasari, Nurmasari. 2015. "Peranan Penting Perencanaan Dan Pengembangan Karier." *PUBLIKA* 1(2).
- Pribadi, Benny. 2014. *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Kencana.
- Rahmadani, Disky, and Syuraini Syuraini. 2021. "Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C Di SPNF Padang Panjang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1).
- Rozamuri, Arif Murti, and Darmastuti Darmastuti. 2023. *Buku Ajar Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan*. Bandung: Widina Bakti Persada.
- Tando, Naomi Marie. 2013. *Kewirausahaan*. Manado: Im Media.
- Widodo, Thomas. 2021. *Perencanaan Dan Evaluasi Pelatihan*. Tangerang: Madeka Multimedia Sarana.